

BAB I

PENDAHULUAN

Pokok bahasan Bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat di era Revolusi Industri 4.0 mempengaruhi aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Hampir setiap aspek kehidupan manusia saat ini bersinggungan dengan teknologi, baik sosial, pendidikan maupun ekonomi, berbasis digitalisasi. Saat ini patut diketahui bahwa teknologi membantu manusia dalam bidang pekerjaan serta berbagai kebutuhan sehari-hari lainnya (Achmad dkk., 2020). Hal tersebut bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari bahwa, teknologi sudah diimplementasikan dalam berkomunikasi, membangun relasi, belajar, bekerja, hingga transaksi jual-beli. Era revolusi industri 4.0 mulai menghilangkan profesi dan pekerjaan konvensional yang operasionalnya dapat digantikan oleh teknologi seperti, mesin dan *artificial intelligence*. Akan tetapi, kemajuan teknologi tidak sepenuhnya menggeser peran manusia dalam kehidupan melainkan melahirkan pekerjaan dan profesi baru sehingga generasi saat ini dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat dengan segala perubahan yang ada.

Hadirnya pekerjaan dan profesi baru merupakan hasil dari kemajuan ilmu dan teknologi, memberikan dampak pada masalah negara dan persaingan global, khususnya Indonesia (Pambudi dkk., 2020). Oleh sebab itu sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan untuk bisa mengikuti persaingan secara global. Kualitas tersebut dapat dibentuk sedini mungkin sejak remaja melalui jenjang pendidikan, karena pendidikan merupakan media yang dapat mendukung individu untuk belajar berkembang secara optimal bagi remaja.

Menurut Zastrow & Kirst-Ashman (Wardhani, 2012) menjelaskan pada masa remaja sebagai peralihan antara kanak-kanan dan dewasa, pada fase ini individu mengalami pertumbuhan baik fisik maupun psikis, dimana perlu adanya pengetahuan tentang masa depan dan memahami tentang karir. Pemahaman karir berpengaruh terhadap kematangan karir individu, sehingga hal tersebut

mempengaruhi arah masa depan. Kematangan karir sangat mempengaruhi siswa akan melanjutkan kemana karirnya nanti. Sebagaimana yang diungkapkan Elizabeth B. Harlock (dalam Desmita, 2009) remaja mulai serius untuk memikirkan tentang masa depannya. Tujuannya agar remaja dapat mengoptimalkan kematangan karir.

Kematangan karir pada remaja dapat diukur dengan indikator-indikator yang dipaparkan oleh ahli. Donald E Super (Rustanto, 2017) menyebutkan indikator-indikator kematangan karir sebagai berikut. 1) Perencanaan karir (*Career planning*), 2) Eksplorasi karir (*Career exploration*), 3) Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), 4) Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), 5) Pengetahuan (*informasi*) tentang dunia kerja (*world of work information*), 6) Relasi keputusan karir (*realitation*). Salah satu indikator yang terdapat pada kematangan karir remaja yaitu eksplorasi karir pada point ke dua. Eksplorasi karir menurut Greenhaus, J. H., & Callanan (2006) adalah usaha individu untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi dari dalam diri sendiri dan lingkungan sebagai proses perkembangan manajemen karir pada remaja. Maka dari itu eksplorasi karir penting untuk dipahami oleh remaja. Termasuk kategori remaja diantaranya siswa pada jenjang sekolah menengah atas.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki rentang usia 15-18 tahun, pada usia tersebut sesuai dengan rentang usia eksplorasi karir 14-24 tahun Super (dalam Gladding, 2012). Sharf (dalam Suherman, 2009) menjelaskan bahwa individu terlibat dalam eksplorasi karir ketika mereka ingin belajar lebih banyak tentang profesi tertentu, jenis-jenis pekerjaan, pilihan karir, atau karir di mana mereka dapat mulai bekerja. Karena itu idealnya siswa dapat mengembangkan eksplorasi karir, dengan eksplorasi karir siswa dapat mengumpulkan berbagai macam informasi pekerjaan, sehingga kumpulan informasi tentang pekerjaan tersebut dapat menjadi alternatif pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa (Priyatno, 2016). Dengan demikian eksplorasi karir merupakan proses mengupayakan individu untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang dunia pekerjaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelina dkk (Angelina, Kasman, 2020), terhadap guru BK di SMA se kota Bogor permasalahan karir peserta didik yang terjadi saat ini yaitu: (1). Siswa masih belum memiliki pemahaman dan keseriusan tentang studi lanjut setelah jenjang SMA, (2). Program studi yang menjadi target belajar masih dipikirkan tidak dengan diri sendiri, (3). Pemahaman siswa tentang jenis pekerjaan belum sesuai dengan kemampuan sendiri, (4). Masih bingung untuk memilih karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Hal tersebut didukung Santrock (Aminnurrohim, 2014) yaitu sulitnya mendapatkan pekerjaan karena minimnya informasi dalam eksplorasi karir. Kondisi ini dikhawatirkan berpengaruh pada meningkatnya tingkat pengangguran, sebagaimana penelitian yang dilakukan Puspita (Sulistiawan, 2020) yaitu rendahnya orientasi masa depan yang dapat memicu bertambahnya pengangguran.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (Statistik, 2020) tercatat bahwa per Februari 2020 angka pengangguran di Indonesia mencapai 6,82. Kemudian di bulan Agustus 2020 Jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 9,77 juta orang. Kondisi ini disebabkan pandemi Covid-19. Persentase terbanyak di dominasi oleh lulusan SMK sebanyak 8,49 persen, lulusan sarjana 5,73 persen, lulusan SMA sebanyak 5,02 persen dan pada jenjang pendidikan SD ke bawah sebanyak 2,64 persen. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hidayat (Priyatno, 2016), Selain itu meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia sebagian besar adalah kaum rumahan, baik itu remaja awal, remaja pertengahan, maupun akhir. Sedangkan (Curry, J. R., & Amy Milsom, 2017) menjelaskan kekhawatiran ekonomi (pengangguran 10%), mungkin saja terjadi pergeseran budaya dalam harapan karir terkait etos kerja, hak kerja, dan transisi karir seumur hidup dan akan terjadi perubahan. Artinya meningkatnya jumlah pengangguran membawa dampak dari segi ekonomi dan sosial pada remaja.

Meningkatnya angka pengangguran dikhawatirkan menjadi permasalahan remaja yang sudah menjadi dewasa dimasa depan. Sebagai alternatif eksplorasi karir yang optimal remaja dapat menurunkan angka pengangguran, kekhawatiran ekonomi, dan menjadi pribadi yang *well being*. Akan tetapi fakta di lapangan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh khairun (2016) di profil eksplorasi karir siswa SMA masih berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian di atas memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hou dan Tracey (2014) di China yaitu eksplorasi karir diri maupun lingkungan masih rendah yang disebabkan karena minimnya informasi dalam mengeksplorasi karir. Selanjutnya, hasil penelitian Budiman (2012) melaporkan bahwa terdapat 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung masih kebingungan dalam memilih karir untuk masa depan karena minimnya informasi karir yang diperoleh. Tugas perkembangan karir siswa masih belum optimal terutama dalam mengeksplorasi karir. Data tersebut juga didukung dengan hasil studi pendahuluan di lapangan yang dilakukan di SMAN 16 Bandung pada tanggal 26 April 2021 menunjukkan bahwa 38,2% siswa jarang membaca buku tentang karir, 38,2% siswa tidak mengetahui tentang informasi karir dan 32,8 siswa enggan mempelajari tentang informasi karir.

Berdasarkan data di atas secara umum gambaran tingkat eksplorasi karir siswa terkait pemahaman, keterampilan, dan sikap berada pada kategori rendah yang ditandai dengan pencapaian pada aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Hasil penelitian Larastuti (2019) mengenai eksplorasi karir siswa kelas X di salah satu sekolah daerah Yogyakarta masih rendah. Artinya intervensi karir di sekolah itu dibutuhkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014, nasehat dan konseling merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di era yang serba canggih ini, dimana teknologi semakin membantu proses penyampaian layanan bimbingan dan konseling. Riskiyah (2017) Dalam hal Bimbingan dan Konseling pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, diharapkan mereka dapat lebih aktif terlibat dalam upaya pendidikan, khususnya di sekolah menengah, sehingga siswa memiliki peluang terbaik untuk eksplorasi karir. Program konseling karir untuk siswa merupakan salah satu layanan yang dapat diberikan.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan. Merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa menghadapi permasalahan karirnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai pelaksanaan layanan bimbingan karir yang optimal guna mengembangkan eksplorasi karir siswa yaitu dengan menyusun layanan bimbingan karir yang sesuai dengan

kebutuhan siswa dalam mengembangkan eksplorasi karirnya. Berdasarkan pencarian pada penelitian sebelumnya terkait program bimbingan karir, ditemukan beberapa penelitian yang telah membahas program bimbingan karir oleh para ahli, namun masih sedikit penelitian terkait program bimbingan karir untuk mengembangkan eksplorasi karir, seperti (Khairun dkk., 2016; Lau dkk., 2021; Maryani, 2018) tentang keefektifan program bimbingan karir untuk mengembangkan karir.”disini perbedaannya, ada yang perencanaan, kematangan dan keputusan karir yang ditingkatkan. Program bimbingan karir yang dikembangkan oleh khairun hanya mengintervensi dua aspek yaitu sikap dan kompetensi sedangkan dalam teori yang dikemukakan oleh (Curry, J. R., & Amy Milsom, 2017; Lent & Brown, 2013; Lim & Lee, 2019) aspek eksplorasi karir dapat disimpulkan memiliki 3 komponen yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Selanjutnya, banyak program bimbingan karir yang telah dikembangkan salah satunya adalah CEI (*Career Exploration Intervention*). Keterbatasan program CEI yang ada hanya untuk mengembangkan kematangan karir, pemberian layanan terlalu banyak untuk satuan kelompok. Berdasarkan analisis keterbatasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa hingga saat ini belum ada program bimbingan karir untuk mengembangkan eksplorasi karir siswa yang meliputi tiga aspek dan terbaru. Penelitian yang dilakukan oleh (Lau dkk., 2021) lebih berfokus mengenai kematangan karir sedangkan peneliti tentang eksplorasi karir. Intervensi yang dilakukan oleh Liau adalah intervensi yang terbaru.

Penelitian selanjutnya terkait perencanaan bimbingan karir untuk meningkatkan eksplorasi siswa yang dilakukan oleh Fikriyani & Herdi (2021). Hasil dari penelitian ini berada pada tahap perancangan saja, belum di implemetasikan pada peserta didik dan belum dilakukan uji efektivitas.

Program bimbingan karir yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengadaptasi dari *Career Exploration Intervention* oleh Herr and Crammer (Lau dkk, 2021) yang berlandaskan pada teori super. Program bimbingan karir dikolaborasikan dengan teknologi dan informasi. Sehingga akan tercipta bimbingan karir sebagai alternatif pelaksanaan layanan bimbingan karir yang inovatif, menarik, dan kreatif bagi peserta didik. Pelaksanaan layanan bimbingan karir menyajikan materi yang dikemas secara menarik. Tentunya program ini

dapat menstimulus siswa untuk mengembangkan eksplorasi karir dan mengoptimalkan perkembangan karir.

Hasil analisis tren penelitian 10 tahun terakhir, diperoleh gambaran bahwa eksplorasi karir siswa masih rendah dan disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Untuk mendukung hal tersebut program bimbingan karir akan membantu meningkat eksplorasi karir siswa pada masa pandemik seputar jenis-jenis profesi dan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan, dan potensi yang siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena pada latar belakang menggambarkan kebingungan siswa dalam memilih pekerjaan, siswa masih mengikuti pilihan temannya, siswa masih minim pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, serta siswa tidak mengetahui minat dan bakatnya. Kondisi ini bertentangan dengan kemampuan eksplorasi karir yang terdapat pada indikator eksplorasi karir. Khususnya pada indikator analisis informasi pekerjaan, wawasan pekerjaan, pemahaman potensi diri, pilihan pekerjaan, kesadaran minat dan kemampuan, mencari informasi pekerjaan dan perencanaan pekerjaan.

Beberapa fakta empirik dalam penelitian (Amin Budiman 2012; Larastuti & Putranti, n.d.; Martini dkk., 2018; Wardani & Trisnani, 2019) Berdasarkan temuan tersebut, 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung masih ragu-ragu tentang karir masa depan mereka. Anak-anak sekolah menengah masih tidak yakin pada diri mereka sendiri dan tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan pekerjaan yang baik di masa depan. Dalam menentukan pilihan pekerjaan, banyak anak muda yang merasa bimbang, tidak siap, dan stres, menurut statistik ini. Jika dibiarkan, kurangnya perhatian tentang karir dan keputusan yang berfokus pada mengikuti teman akan memiliki pengaruh negatif. Akibat dari konsekuensi negatif tersebut, pemilihan acak studi tambahan dan pekerjaan yang tidak didasarkan pada keterampilan dan tidak mempertimbangkan kemampuan individu akan berakhir dengan kegagalan karir, sehingga sulit untuk mencari pekerjaan atau menjadi pengangguran.

Di Indonesia salah satu permasalahannya adalah pengangguran. Pengangguran setinggi ini mungkin berdampak parah pada ekonomi dan

menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan sering menjadi katalisator untuk perilaku ilegal seperti mencuri atau menipu.

Menurut angka yang diberikan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2020 mencapai 6,88 juta. Jika dibandingkan Februari tahun sebelumnya, angka ini naik 0,06 juta atau 60 ribu orang (yoy) . Berdasarkan data angka pengangguran terbuka yang tercatat BPS per Februari 2020, pendidikan vokasi masih menempati urutan tertinggi sebesar 8,49 persen, disusul SMA 6,77 persen, diploma 6,76 persen, perguruan tinggi 5,73 persen, SMP 5,02 persen, dan SD. 2,64 persen. Meski penurunan pada Februari 2020 cukup kecil, BPS juga menjelaskan, angka tersebut belum mencerminkan dampak penyakit virus Corona (COVID-19) itu sendiri yang mulai terasa dampaknya pada April 2020. Pasca gelombang PHK (PHK) berita mulai terdengar di berbagai sektor.

Artinya pengangguran yang tinggi di kalangan remaja mengindikasikan bahwa remaja atau siswa belum memahami eksplorasi karir atau dari kekurangpahaman tentang eksplorasi karir. Eksplorasi karir atau mencari informasi pekerjaan adalah konsep dasar untuk skala eksplorasi karir. Dalam buku Sharf dijelaskan seorang klien yang tidak puas dengan pekerjaannya saat ini mungkin enggan untuk terlibat dalam eksplorasi karir yang luas dengan tujuan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya (Sharf, 2016). Berdasarkan hal tersebut eksplorasi karir dibutuhkan setiap individu agar dapat mengatasi perubahan dan mempermudah memilih pekerjaan yang paling sesuai.

Faktanya, 90 persen siswa Indonesia ragu-ragu tentang jurusan kuliah mereka, dan 87 persen percaya bahwa mereka terdaftar di jurusan yang salah (Napitupulu dkk., 2018). Menurut Andriani (2012) menemukan bahwa sepuluh dari lima belas pelanggan remaja mengalami kebingungan dalam proses memutuskan jurusan perguruan tinggi karena mereka tidak mengetahui bakat, minat, dan potensi mereka. Lebih lanjut, Andriani mengaku 5 orang lainnya sudah mengetahui program studi yang akan ditempuh, namun ragu karena berbagai alasan, salah satunya karena takut bosan atau tidak mendapat restu orang tua. Akibatnya, mahasiswa memerlukan bantuan dalam mengembangkan eksplorasi karir, salah satunya diberikan oleh layanan bimbingan karir..

Model-model dan bentuk bimbingan dan konseling karir telah diaplikasikan dalam upaya mengembangkan eksplorasi karir antara lain pengembangan layanan informasi bidang karir berbasis website (Dewi dkk., n.d.; Lim & Lee, 2019; Purwanta, 2012; Strom dkk., 2014) (Dewi, M.T, 2018); *social cognitive factors as mediators between gender role personality and career exploration* (Lim & Lee, 2019); *adolescent identity and career exploration* (Strom dkk., 2014); pengembangan buku kerja eksplorasi karir pada siswa (Anwar & Purwanta, 2019). Sebagian besar penelitian berfokus untuk mengembangkan eksplorasi karir berorientasi pada gambaran eksplorasi karir remaja, sedangkan bimbingan karir masih minim perhatian, penelitian mengenai bimbingan karir di Indonesia lebih banyak meneliti topik lain seperti penelitian mengenai program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK (Juwitaningrum, 2013), program bimbingan karir berbasis web untuk mengembangkan kematangan karir siswa (Argawinata, 2018), program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan keputusan karir siswa (Lestari, 2015), model bimbingan karir kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa (Shiddiqy, 2017), pengaruh penggunaan media komik dalam layanan informasi karir untuk meningkatkan kematangan karir (Cahyawulan dkk., 2014), pengembangan model *e-career* untuk meningkatkan keputusan karir siswa SMA (Fasha & Siring, 2015).

Kondisi siswa seperti di atas memerlukan bantuan bimbingan karir untuk mengembangkan eksplorasi karir mereka. Hasil penelitian tentang bimbingan karir selama 10 tahun terakhir (Chin dkk., 2019; Harsantik & Nursalim, 2019; Murdiyanto dkk., 2017; Purwanta, 2012; Strom dkk., 2014); Rahmadani (2021) dan (Khairun dkk., 2016) yang menghubungkan eksplorasi karir dengan kematangan karir dan perencanaan karir peneliti berasumsi bahwa usia remaja pada rentang 14-21 tahun menunjukkan tidak semua siswa memiliki eksplorasi karir dan kematangan karir tinggi. Sedangkan penelitian Agungbudiprabowo (2018); Fikriyani (2021); Khairun (2016); Rahmadani (2021) dan Nurrillah (2017) melaksanakan bimbingan karir sebagai intervensi dalam penelitiannya dengan memberikan layanan program bimbingan karir dan hasilnya adalah bahwa bimbingan karir dapat membantu eksplorasi karir siswa dalam memahami jenis-

jenis pekerjaan. Perkembangan teknologi sekarang pelaksanaan layanan bimbingan karir tidak diharuskan di dalam ruangan atau kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Kumalasari (2015) siswa lebih sering menggunakan gadget untuk masuk ke jejaring internet.

Maka dari itu diperlukan program bimbingan yang efektif untuk membantu mengembangkan eksplorasi karir siswa SMA. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, masalah utama penelitian adalah bagaimana program bimbingan karir yang efektif agar dapat mengembangkan eksplorasi karir siswa?

Dari rumusan masalah utama di atas diperinci menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian

1. Seperti apa profil eksplorasi karir siswa sebagai dasar pengembangan program bimbingan karir ?;
2. Bagaimana rumusan hipotetik program bimbingan karir yang layak untuk mengembangkan eksplorasi karir menurut pertimbangan para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling SMA?
3. Bagaimana gambaran efektivitas program bimbingan karir untuk mengembangkan eksplorasi karir siswa?

1.3 Definisi Konseptual

Dalam rumusan masalah di atas terdapat dua variable yang perlu dijelaskan secara konseptual, yaitu eksplorasi karir dan program bimbingan karir sebagai berikut.

1.3.1 Eksplorasi Karir

Berdasarkan pandangan mengenai konsep eksplorasi karir dari keempat sumber dapat dijelaskan definisi, Esensi, Aspek dan Indikator dari masing-masing sumber rujukan (Curry, J. R., & Amy Milsom, 2017; Lent & Brown, 2013; Lim & Lee, 2019; Supriatna & Budiman, 2009) , yaitu sebagai berikut:

Munurut Curry (Curry, J. R., & Amy Milsom, 2017) definisi eksplorasi karir adalah kegiatan mengakses dan mengidentifikasi informasi tentang kemungkinan bidang pekerjaan yang mereka minati. Siswa perlu memiliki keterampilan untuk mengeksplorasi berbagai pekerjaan, termasuk memiliki pemahaman tentang bagaimana bakat, minat, dan nilai mereka sendiri berdampak pada kepuasan karir secara keseluruhan dan pengambilan keputusan karir. Adapun

indikator eksplorasi karir yaitu keterampilan mengakses dan mengidentifikasi informasi, minat, bakat, nilai karir yang berdampak pada pengambilan keputusan. Lebih lanjut bahwa eksplorasi karir dapat diperoleh dari pengalaman orang lain atau pembelajaran asosiatif seperti memulai media sosial, televisi, atau melalui lingkungan langsung dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Brown (2013) memaparkan eksplorasi karir adalah upaya mencari dan menguji karakter diri berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan. Ciri-ciri kepribadian terkait dengan sejauh mana remaja terlibat dalam kegiatan eksplorasi karir. Temuan yang paling konsisten mengungkapkan bahwa kesadaran, *extraversion*, dan stabilitas emosional terlibat dalam proses eksplorasi karir di antara siswa sekolah menengah dan mahasiswa. Menurut McCrae & Costa bahwa *extraverts* cenderung memiliki lebih banyak energi dan cenderung lebih proaktif dalam kehidupan mereka daripada mereka yang kurang *extraverted*. Sehubungan dengan itu artinya eksplorasi karir memerlukan refleksi dari lingkungan dan diri sendiri.

Menurut Lim Eksplorasi karir adalah serangkaian proses di mana individu melakukan berbagai kegiatan seperti mengumpulkan informasi dan berpartisipasi dalam program pendidikan karir untuk memilih karir yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan kemampuan mereka (Lim & Lee, 2019) Perilaku karir yang adaptif seperti eksplorasi karir dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor kontekstual, kepribadian, dan kognitif, Perilaku karir yang adaptif seperti eksplorasi karir dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor kontekstual, kepribadian, dan kognitif. Adapun sub eksplorasi karir menurut Lim adalah eksplroasi sistematis, eksplorasi diri dan eksplorasi lingkungan.

Super (Sharf, 2016) Eksplorasi karir adalah keinginan untuk mengekspor dan mencari informasi terkait pekerjaan di sekitar. Berdasarkan tahapan perkembangan karir dijelaskan bahwa posisi peserta didik berada pada tahap eksplorasi karir, dalam perkembangan karir dijelaskan sebagai berikut :

1. Kenali keterampilan pengambilan keputusan Anda di tempat kerja dan dapatkan informasi pekerjaan yang terkait dengan pengambilan keputusan pekerjaan.
2. Kenali minat dan keterampilan Anda dan gabungkan dengan peluang karir.

3. Identifikasi area dan tingkat pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan Anda.
4. Mengembangkan keterampilan dan melatih mereka untuk mempercepat masuknya pekerjaan dan jabatan sesuai minat dan keterampilannya..

Berdasarkan uraian para ahli di atas, menggambarkan pandangan dari 4 ahli, dari pandangan itu Curry & Milsom (2017) menjelaskan bahwa eksplorasi karir adalah kegiatan untuk mengakses informasi yang akurat mengenai pelatihan karir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karir, yang meliputi aspek Kognitif, Aspek lingkungan dan psikomotor. Kemudian ditandai dengan beberapa indikator seperti :menganalisis karir Memilah pengetahuan potensi diri dan mencari informasi karir. Kemudian dari Lim&Lee (2019) mendefinisikan eksplorasi karir sebagai serangkaian proses kegiatan individu mengumpulkan informasi dan berpartisipasi dalam pendidikan karir sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Meliputi aspek kognitif, konten pengembangan dan perilaku. Kemudian ditandai dengan beberapa indikator seperti menganalisis informasi tentang pekerjaan, Meliputi aspek kognitif, konten pengembangan dan perilaku. Kemudian ditandai dengan beberapa indikator seperti menganalisis informasi tentang pekerjaan mengamati nilai diri yang terkait suatu pekerjaan dan melatih kemampuan karir. Ketiga dari Brown & Lent (2013) memaparkan karir adalah upaya mencari dan menguji karakter diri berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan. Yang meliputi aspek Kognitif, Aspek diri dan lingkungan. Kemudian beberapa indikator seperti Bakat, nilai, minat, jabatan dan pekerjaan.

1.3.2 Program Bimbingan Karir

Program bimbingan karir merupakan bagian dari kurikulum bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendeskripsikan terlebih dahulu pengertian program bimbingan dan konseling di sekolah sebelum menjelaskan tentang program bimbingan karir . Program Bimbingan dan Konseling adalah kumpulan rencana aksi untuk menawarkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Standar implementasi dan akuntabilitasnya akan menjadi pedoman bagi setiap staf (U. Suherman, 2009).

OECD (*Organization for economic co-operation and development the european commission*) mendefinisikan bimbingan karir ialah bantuan kepada

individu dengan aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling, baik secara kelompok maupun individu serta untuk semua usia dan sepanjang rentang kehidupan mereka (Hartono, 2016).

Astuti (2019) Program bimbingan karir disusun melalui prosedur mengumpulkan data profil dan proses uji coba program untuk mengembangkan dan menyiapkan karir siswa dari perencanaan studi lanjut, pekerjaan dan masa depannya

Asca (2016) mengungkapkan bahwa konselor merupakan bagian dari masyarakat digital memerlukan kemampuan untuk menggunakan teknologi dan aplikasi perangkat lunak dalam mengembangkan layanan akademik, karir dan perkembangan social. Salah satunya dilaksanakan secara.

Menurut Kbbi *online* atau daring (dalam jaringan) artinya terhubung melalui jaringan internet. Seperti yang di ungkapkan oleh Dedik Kurniawan dan Jasmadi dan Solusindo definisi *online* adalah Ketika kita sedang terhubung dengan jaringan internet, baik itu media social, email, akun belajar atau sejenis lainnya, menggunakan perangkat seperti laptop, komputer atau gadget yang dapat terhubung dengan jaringan internet.

Layanan bimbingan dan konseling *online* sebenarnya sudah terlaksana sejak dulu. Menurut haberstroh dan duffey bahwa layanan bimbingan dan konseling *online* merupakan upaya konselor untuk membantu konseli melalui media komunikasi yang terhubung dengan jaringan internet.

Program bimbingan karir menurut Berni, K. (2019) Adalah serangkaian kegiatan yang sistematis, teknis, terukur dan terorganisir tepat waktu yang bertujuan membantu siswa mencapai keberhasilan optimal dalam disiplin mereka dan merencanakan kehidupan kerja yang lebih baik. Anda membutuhkan pemandu untuk menyediakan akomodasi yang cukup untuk ini.

Astuti (2019) Program bimbingan karir disusun melalui prosedur mengumpulkan data profil dan proses uji coba program untuk mengembangkan dan menyiapkan karir siswa dari perencanaan studi lanjut, pekerjaan dan masa depannya, pelaksanaan layanan dilaksanakan secara langsung dan memberikan penugasan secara daring.

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan proses pemberian layanan karir secara tersusun dan terencana yang dilaksanakan baik secara langsung maupun penugasan dan berbantuan teknologi informasi yang terhubung dengan jaringan internet.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan program bimbingan karir berdasarkan pada program CEI (*Career Exploration Intervention*) berbasis teori super yang dikembangkan oleh Herr and Cramer (Lau, 2021). Tahapan kegiatan program bimbingan karir mengacu dari program CEI (*Career Exploration Intervention*) berbasis teori super yang dikembangkan oleh Herr and Cramer (Lau, 2021). Dimana program CEI memiliki lima tahapan yaitu 1) mengembangkan alasan dan filosofi program dan menentukan misi 2) menyatakan tujuan program dan tujuan perilaku 3) memilih proses program alternatif 4) memilih proses program alternatif 5) Penetapan tujuan. Dalam hal ini program bimbingan karir akan menggunakan 3 tahapan yaitu 1) Tahap orientasi (awal kegiatan); 2) Tahap eksplorasi (inti kegiatan); dan 3) Tahap pengakhiran (penutup kegiatan), setiap tahapan terdiri dari empat sesi, dengan rincian sebagai berikut: (1) Tahap orientasi, terdiri dari satu tahap yaitu pengungkapan sesi awal; (2) Tahap eksplorasi, pada tahap terdiri atas empat sesi yaitu sesi eksplorasi diri, eksplorasi pekerjaan, pemilihan pekerjaan, dan perencanaan pekerjaan; (3) tahap penutupan kegiatan yang berisikan satu sesi yaitu penutup.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan menghasilkan program bimbingan karir untuk mengembangkan eksplorasi karir siswa.

1.4.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk menghasilkan fakta empirik tentang:

1. Profil eksplorasi karir siswa SMA
2. Rumusan hipotetik program bimbingan karir untuk mengembangkan eksplorasi karir siswa SMA
3. Keefektifan program bimbingan karir untuk mengembangkan eksplorasi karir siswa SMA

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengkaji eksplorasi melalui bimbingan karir untuk diberikan kepada peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menambah penjelasan deskriptif tentang perkembangan pemahaman eksplorasi karir pada siswa SMA secara konseptual berbasis data, dan dapat dikembangkan lebih mendalam melalui penelitian lanjutan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu panduan guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai upaya pengembangan eksplorasi karir melalui bimbingan karir guna mengembangkan eksplorasi karir siswa SMA.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Bab satu berisi penjelasan tentang pendahuluan dan merupakan bagian pertama dari disertasi. Pendahuluan meliputi latar belakang penyelidikan, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penyelidikan, kegunaan penyelidikan, dan struktur organisasi pekerjaan.

Bab dua berisi kajian pustaka/landasan teori dan hasil kajian sebelumnya. Penelitian sastra memainkan peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai landasan teori untuk merumuskan pertanyaan penelitian, tujuan, dan hipotesis. Ketika mempelajari literatur, penelitian membandingkan, membedakan, dan memosisikan posisi penelitian yang sedang dipelajari dalam kaitannya dengan masalah utama yang sedang dipelajari. Berdasarkan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan posisi peneliti beserta alasannya. Kajian teoretis perlu menyajikan “alasan dan metode” teori dan temuannya. Kerangka berpikir merupakan langkah yang harus ditempuh untuk menyelidiki hubungan teoritis antara variabel penelitian dan merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam sub masalah penelitian yang diteliti..

Bab tiga berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, komponen-komponen diantaranya pendekatan dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen eksplorasi karir, penyusunan draf hipotetik program dan analisis data..

Bab empat memaparkan temuan penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama, yakni gambaran eksplorasi karir siswa, rumusan hipotetik program bimbingan karir dan Efektivitas program bimbingan karir. Kemudian keterbatasan penelitian.

Bab lima tesis ini berisi simpulan dan rekomendasi.